

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gubernur Jawa Timur menyatakan bahwa dalam rangka menjaga stabilitas harga komoditas lokal yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani serta untuk perlindungan terhadap konsumen, maka perlu menetapkan pengendalian distribusi produk impor di Jawa Timur dengan peraturan Gubernur Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 2 tahun 2013 tentang pengendalian distribusi produk impor di Jawa Timur, salah satu komoditas pengendalian distribusi produk impor di Jawa Timur yaitu Gula Pasir.

Gula pasir merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting disektor pertanian khususnya subsektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia (Ernawati dan Suryani, 2013). Indonesia merupakan negara yang memiliki kemampuan untuk memproduksi gula pasir dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Namun seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan permintaan gula pasir juga mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun wilayah yang menjadi produsen gula terbesar di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian RI bahwa perkembangan jumlah produksi gula pasir di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,38% atau sebesar 4.775 ton tahun 2013. Dimana sebelum adanya pergub nomor 2 tahun 2013 yaitu pada tahun 2012 jumlah produksi gula pasir di Jawa Timur sebesar 1.241.799 ton dengan luas areal sebesar 196.391 ha dan nilai produktivitasnya adalah 6.323 kg/ha, sedangkan sesudah adanya pergub nomor 2 tahun 2013 yaitu pada tahun 2013 jumlah produksi gula pasir di Jawa Timur mengalami penurunan menjadi 1.237.024 ton dengan luas areal sebesar 211.494 ha dan nilai produktivitasnya adalah 5.851 kg/ha. Adapun perkembangan produksi gula pasir di Jawa timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Gula Pasir Provinsi Jawa Timur Periode 2012-2013

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)	Produksi (Ton)	Harga (Rp)
1.	2012	196.391	6.323	1.241.799	11.099
2.	2013	211.494	5.851	1.237.024	11.053

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian RI, 2013

Perkembangan produksi gula pasir di Jawa Timur saat ini mengalami penurunan, sehingga jumlah produksi tersebut masih belum mampu mencukupi kebutuhan domestik Jawa Timur. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan gula pasir tersebut, maka pemerintah provinsi Jawa Timur juga melakukan mekanisme impor. Dimana harga impor gula pada tingkat dunia adalah sebesar Rp. 4280,- pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 3542,-. Adapun data perkembangan jumlah impor gula pasir di Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Impor Gula Pasir di Jawa Timur Periode 2012-2013

No	Tahun	Volume Impor (Ton)	Nilai Impor (US\$)
1.	2012	357.794.113	169.281.055
2.	2013	486.656.455	215.787.573

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian, 2013

Berdasarkan tabel diatas, jumlah impor gula pasir di Jawa Timur saat ini mengalami peningkatan yang relatif tinggi. Dimana pada tahun 2013 impor gula pasir mengalami peningkatan sebesar 26,5%, peningkatan volume impor tersebut menyebabkan perubahan pada harga gula pasir di Jawa Timur yang mengalami penurunan. Adanya aktifitas impor gula pasir menyebabkan ketergantungan terhadap gula impor. Ketergantungan ini akan memberikan dampak negatif bagi ketahanan pangan dalam negeri.

Jawa Timur memiliki beberapa pabrik gula milik pemerintah yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya adalah di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki pabrik gula Kremboong yang memiliki kapasitas produksi yang terbesar di Sidoarjo. Adanya produk gula impor yang masuk ke wilayah Jawa Timur mengancam produksi gula lokal. Hal ini menyebabkan harga produk gula lokal juga akan tertekan sehingga dampaknya PG akan menurunkan harga beli tebu petani. Penurunan harga beli tebu tersebut berdampak pada penurunan pendapatan petani tebu. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 2

tahun 2013 tentang pengendalian distribusi produk impor di Jawa Timur. Gubernur Jawa Timur menyatakan bahwa dalam rangka menjaga stabilitas harga komoditas lokal yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani serta untuk perlindungan terhadap konsumen, maka perlu menetapkan pengendalian distribusi produk impor di Jawa Timur dengan peraturan Gubernur Jawa Timur. Berdasarkan pergub nomor 2 tahun 2013 maka peneliti merasa perlu melakukan kajian tentang pengaruh kebijakan pengendalian distribusi gula impor di Jawa Timur terhadap kelangsungan produksi tebu di tingkat petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pergub nomor 2 tahun 2013 tentang distribusi gula impor di Jawa Timur dalam kaitannya dengan kelangsungan usahatani tebu di wilayah binaan PG.Kremboong Sidoarjo ?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas usahatani tebu di wilayah binaan PG.Kremboong Sidoarjo paska diberlakukannya Pergub nomor 2 tahun 2013?
3. Bagaimana efektifitas Pergub nomor 2 tahun 2013 dalam pengendalian laju produk impor di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji Pergub nomor 2 tahun 2013 tentang distribusi gula impor di Jawa Timur dalam kaitannya dengan kelangsungan usahatani tebu di wilayah binaan PG.Kremboong Sidoarjo.
2. Mengetahui tingkat profitabilitas usahatani tebu di wilayah binaan PG.Kremboong Sidoarjo paska diberlakukannya Pergub nomor 2 tahun 2013.
3. Mengetahui efektifitas Pergub nomor 2 tahun 2013 dalam pengendalian laju produk impor di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian :

1. Dapat mengetahui Pergub nomor 2 tahun 2013 tentang distribusi gula impor di Jawa Timur dalam kaitannya dengan kelangsungan usahatani tebu di wilayah binaan PG.Kremboong Sidoarjo.
2. Dapat mengetahui tingkat profitabilitas usahatani tebu di wilayah binaan PG.Kremboong Sidoarjo paska diberlakukannya Pergub nomor 2 tahun 2013.
3. Dapat mengetahui efektifitas Pergub nomor 2 tahun 2013 dalam pengendalian laju produk impor di Jawa Timur.